

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia adalah komponen penting yang erat dan tidak terpisahkan dari perjalanan hidup manusia. Kualitas sebuah bangsa dan peradaban ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Ia menjadi bagian penting sebab dengan pendidikan, manusia mampu mengembangkan nalar berpikirnya sekaligus meningkatkan taraf hidup dan kemampuan teknis ataupun non-teknis lainnya.

Peranan pendidikan merupakan hal penting bagi proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di mata dunia. Keterbelakangan edukasi seringkali menjadi hambatan serius dalam proses pembangunan masyarakat. Sebaliknya dengan tingginya kualitas pendidikan suatu negara, maka proses pembangunan masyarakat akan berjalan cepat dan signifikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Menurut UU No 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional pada bab II pasal 3 menyebutkan pendidikan nasional berfungsi

¹ Latif, Abdul, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung, Refika Asitama, 2007

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sekolah maupun madrasah adalah lembaga formal yang didirikan oleh pemerintah maupun swasta sebagai tempat untuk menimba ilmu dan pembinaan karakter, nilai-nilai dan akhlaq terpuji, mulai pendidikan usia dini (PAUD/TK) sampai tingkat menengah atas (SMA/MA).

Namun kenyataan yang terjadi seiring dengan kemajuan dunia pendidikan di Indonesia dengan tidak menafikan prestasi yang di raih para pelajar Indonesia baik di kancah Nasional maupun International, adalah banyaknya kriminalitas, dan terjadinya dekadensi moral pada anak bangsa ini, tawuran antar pelajar, peredaran narkoba di sekolah, pencabulan terhadap siswa maupun siswi baik di lakukan oleh oknum pelajar maupun oknum guru yang semestinya memberikan contoh baik, dan masih banyak hal lagi yang menjadi tugas dunia pendidikan kita.

Lembaga pendidikan, apapun bentuknya baik formal maupun non formal sangat berpengaruh terhadap perilaku anak didiknya, oleh karenanya peranan dunia pendidikan sangat urgen untuk mengatasi masalah yang terjadi pada bangsa kita ini, kementerian pendidikan dan kebudayaan

² Undang-Undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan penjelasannya

(KEMENDIKBUD) merumuskan kurikulum 2013 (K-13) yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta maupun berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.³

Pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia, dan eksistensinya sampai sekarang tidak diragukan. Pesantren adalah lembaga pendidikan yang menitik beratkan pada pendidikan moral, etika, dan spiritual. Oleh karena itu pesantren di era sekarang di percaya sebagai lembaga yang paling sukses dalam membentuk karakter dan moral di negara kita.

Di antara pesantren-pesantren yang ada di Indonesia adalah Pesantren Zainul Hasan Genggong yang terletak di Desa Karangbong, Kecamatan Pajarkan, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Pesantren ini menyediakan berbagai lembaga pendidikan baik formal, maupun non formal, mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi, baik yang bersifat agama yang menjadi ciri khas pesantren dan pendidikan umum atau yang mengikuti kurikulum pemerintahan sampai ilmu kesehatan.

Di antara lembaga di maksud adalah lembaga pendidikan menengah atas MA Zainul Hasan 1 Genggong yang mana dalam pembinaan karakter dan moral menerakan konsep pesantren yang tertera dalam slogan *Satlogi Santri* pondok pesantren Zainul Hasan Genggong, yang menjadi acuan dan standar santri yang mondok di pesantren ini.

³ Peraturan Mendikbud RI nomor 70 tahun 2013, tentang tujuan kurikulum 2013 (K-13)

Dari paradigma di atas maka peneliti mencoba meneliti tentang pendidikan karakter di MA Zainul Hasan 1 Genggong melalui implementasi *Satlogi Santri* pesantren Zainul Hasan Genggong beserta faktor-faktor pendukung dan kendalanya dan solusi mengatasi kendala-kendalanya.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang sudah peneliti paparkan di atas maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi *Satlogi Santri* sebagai pendidikan karakter di MA Zainul Hasan 1 Genggong kecamatan Pajajaran kabupaten Probolinggo?
2. Apa faktor pendukung dan kendala implementasi *Satlogi Santri* sebagai pendidikan karakter MA Zainul Hasan 1 Genggong kecamatan Pajajaran kabupaten Probolinggo serta solusi untuk mengatasinya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauh mana implementasi *Satlogi Santri* sebagai pendidikan karakter di MA Zainul Hasan 1 Genggong kecamatan Pajajaran kabupaten Probolinggo
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan kendala Implementasi *Satlogi Santri* Sebagai Pendidikan Karakter di MA Zainul Hasan 1 Genggong kecamatan Pajajaran kabupaten Probolinggo serta solusi untuk mengatasinya?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan keilmuan dalam konteks implementasi *Satlogi Santri* sebagai pendidikan karakter khususnya model model pendidikan yang di kembangkan di Madrasah Aliyah di bawah naungan pesantren

2. Manfaat Praktis

Secara khusus manfaat praktis penelitian ini dapat di bagi menjadi beberapa poin penting, yakni sebagai berikut:

- a. Bagi lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penelitian, dapat menjadi pijakan dan acuan di dalam memperbaiki dan mengembangkan implementasi *Satlogi Santri*
- b. Bagi pemerintah atau pengambil kebijakan dapat menjadi salah satu referensi di dalam mengembangkan pendidikan karakter ala pesantren melalui *Satlogi Santri*
- c. Bagi peneliti lain dapat menjadi rujukan untuk melaksanakan penelitian yang lebih luas dan mendalam tentang implementasi *Satlogi Santri*
- d. Bagi kampus khususnya program Pascasarjana dapat menambah perbendaharaan perpustakaan dan keilmuan di Institut Pesantren Kiai Haji Abdul Chalim Mojokerto

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan kegiatan penelitian, seorang peneliti harus mengkaji ulang terkait dengan penelitian terdahulu. Tujuan dari mengkaji dari penelitian terdahulu adalah untuk membedakan posisi penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu dilihat dari fokus penelitiannya.

Adapun kajian terkait dengan penelitian terdahulu dalam penelitian ini terdapat tiga penelitian terdahulu. *Pertama*, temuan penelitian dari Muhammad Adli Nurul Ihsan yang berjudul Pendidikan Karakter di SD Hasbullah Tabalong Kalimantan Selatan tahun 2013.⁴ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan ketuhanan dikembangkan dengan mengucap salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan dan merayakan hari besar keagamaan. Sedangkan nilai karakter yang berhubungan dengan sesama dikembangkan dengan cara sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan- aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain dan santun.

Selain implementasi nilai-nilai yang dikembangkan tersebut, implementasi karakter lain juga disisipkan pada silabus dan perangkat pembelajaran yang menggunakan prinsip CTL (*Contextual Teaching and*

⁴ Muhammad Adli Nurul Ihsan, *Pendidikan Karakter di SD Hasbullah Tabalong Kalimantan Selatan, Tesis MA* (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013)

Learning), serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter tersebut pada kegiatan ekstrakurikuler.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Makherus Sholeh yang berjudul Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Budaya Religius di Sekolah (Studi Multi Kasus di SD LPI Zamrotul Salamah Kab. Tulungagung dan MIN Kunir Kab. Blitar) tahun 2014.⁵ Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif dengan model studi multi kasus. Dalam penelitian tersebut mengangkat dua fokus masalah utama yang selanjutnya dikembangkan kedalam laporan hasil penelitian, fokus masalah tersebut adalah bentuk nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui budaya religius dan pengembangan nilai-nilai karakter melalui budaya religius di sekolah.

Sedangkan untuk hasil dari penelitian tersebut menemukan beberapa poin penting, yakni nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan meliputi bertaqwa kepada Allah SWT., berbakti kepada orangtua/wali, mencintai Al-Quran, berakhlak, jujur, dan mencintai lingkungan sekitar. Nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam kegiatan keseharian para siswa, diantaranya melalui rutin shalat berjamaah (shalat dhuha, dhuhur, Jumat, dan ashar), menghafalkan doa- doa harian yang berkaitan dengan diri sendiri, orangtua, guru, dan sesama muslim, menghafal surat-surat pendek dan/atau dua juz terakhir (juz 29 dan 30), dan *asmaul husna*, ketika

⁵ Makherus Sholeh, *Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Budaya Religius di Sekolah (Studi Multi Kasus di di SD LPI Zamrotul Salamah Kab. Tulungagung dan MIN Kunir Kab. Blitar)*, Tesis MA (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014)

bertemu dengan teman atau guru mengucapkan salam, senyum, sapa, dan berjabat tangan, bersikap sopan santun, menghargai perbedaan dan toleransi, kantin kejujuran, membiasakan memilah sampah organik dan non-organik.

Sedangkan untuk pengembangan pendidikan karakter dilakukan menggunakan pendekatan kebiasaan dan keteladanan, dilakukan pada dua level secara sinergis, yaitu level sekolah dan level kelas (pembelajaran). Pada level sekolah meliputi pengembangan budaya sekolah, menjaga kedisiplinan semua pihak, melakukan peringatan hari besar Islam (PHBI), dan peringatan hari besar Nasional (PHBN). Sedangkan dalam level kelas meliputi pengintegrasian ke dalam kurikulum, dielaborasi ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan dipraktikkan.

Ketiga, penelitian dari Mohamad Johan dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep) tahun 2012.⁶ Adapun temuan dari penelitian tersebut adalah nilai-nilai karakter inti yang dikembangkan di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) pondok pesantren Al-Amien Prenduan adalah iklas, sederhana, mandiri, persaudaraan, dan bebas. Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dilakukan melalui empat cara, yakni melalui mata pelajaran kepesantrenan, diintegrasikan ke dalam mata

⁶ Mohamad Johan, *Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah [TMI] Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep)*, Tesis MA (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012)

pelajaran, diintegrasikan ke dalam berbagai peraturan serta kebiasaan yang dipraktikkan di TMI, dan melalui teladan dari penanggungjawab pendidikan. Implementasi pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan, kecintaan, dan pelaksanaan terhadap nilai-nilai karakter inti tersebut. Implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari di pondok pesantren Al-Amien Preduan adalah dengan menciptakan dan mengkondisikan kebiasaan (sunnah-sunnah kepesantrenan) dan budaya-budaya tertentu yang mendukung terhadap internalisasi dan praktik nilai-nilai karakter inti tersebut.

2. Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan

Untuk mengetahui perbandingan hasil kajian penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan dengan judul “Implementasi *Satlogi Santri* sebagai pendidikan karakter di MA Zainul Hasan 1 Genggong Pajajaran Probolinggo” yang difokuskan pada implementasi nilai-nilai inti karakter yang berbasis pesantren yang terangkum dalam makna filosofis *Satlogi Santri*. Agar mempermudah untuk membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Muhammad Adli	Pendidikan Karakter di	1. Implementasi	1. Tujuan difokuskan	1.

	Nurul Ihsan, 2013	SD Hasbullah Tabalong Kalimantan Selatan, 2013	<p>i pendidikan karakter</p> <p>2. Deskriptif Kualitatif</p> <p>3. Objek penelitian di satu sekolah, yakni SD</p>	<p>pada implementasi pendidikan karakter <i>Satlogi Santri</i></p> <p>2. Objek penelitian di tingkat satuan pendidikan yang berbeda</p> <p>3. Latar objek penelitian berbeda</p>	<p>Implementasi <i>Satlogi Santri</i></p> <p>2. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai filosofis santri di Madrasah Aliyah di bawah naungan pesantren zainul Hasan</p>
2	Makherus Sholeh, 2014	Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Budaya Religius di Sekolah (Studi Multi Kasus di SD LPI Zamrotul Salamah Kab. Tulungagung dan MIN Kunir Kab. Blitar), 2014	<p>1. Implementasi pendidikan karakter</p> <p>2. Deskriptif kualitatif</p>	<p>1. Model pendidikan karakter yang berbeda</p> <p>2. Penelitian multi kasus</p> <p>3. Objek penelitian di tempat yang beda</p>	
3	Mohamad Johan, 2012	Implementasi Pendidikan Karakter di <i>Pondok Pesantren</i>	<p>1. Implementasi pendidikan karakter</p> <p>2. Deskriptif</p>	<p>1. Fokus penelitian pada nilai nilai masing-masing pondok pesantren</p>	

		(Studi Kasus di Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah [TMI] Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep), 2012	ptif Kualitatif 3. Fokus penelitian pada implementasi nilai-nilai karakter yang dikembangkan di lembaga di bawah naungan pesantren	2. Objek penelitian di tempat yang berbeda
--	--	--	---	--

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kerancuan dalam memahami kajian penelitian ini, maka perlu di jelaskan beberapa istilah penting, di antara beberapa istilah penting itu adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan yang telah di rencanakan sebelumnya dan sudah di susun secara matang dan terperinci. Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan di lakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan

2. Satlogi Santri

Satlogi Santri di sini adalah nilai-nilai filosofis dalam kata santri sebagaimana di jabarkan oleh K.H. Hasan saifurridzal, penjabaran dari kata santri yang terdiri dari enam huruf yaitu SANTRI (*Sopan santun, Ajeg/Istiqamah, Nasihat, Taqwallah, Ridhallah, Ihlas Lillahi Ta'ala*)

3. Pendidikan Karakter

Istilah pendidikan sering kali kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pendidikan ini merupakan hal yang setiap saat terjadi kepada setiap manusia, karena pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang. Sedangkan secara umum pengertian karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter berarti sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membentuk watak dan ciri khas manusia yang dididik. Adapun ranah konfigurasi pendidikan karakter dibagi dalam empat komponen, yakni olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah rasa/karsa